

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Matematika merupakan ilmu dasar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain mengeja bacaan dan menulis. Ketika dapat membaca, menulis dan menguasai matematika artinya dapat memberikan harapan untuk lebih mudah dan cepat dalam memahami berbagai disiplin ilmu lainnya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang paling memiliki peranan penting karena digunakan dalam berbagai bidang kehidupan (Latifah & Afriansyah, 2021). Dalam pembelajaran matematika, alokasi waktu pembelajaran matematika relatif lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Selain itu matematika juga menjadi mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Rahmadhani, 2023).

Pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan sikap logis, teliti, disiplin (Kristia, 2021), kreatif, kritis (Abnas, 2023), dan rasional (Sadewo, Purnasari & Muslim, 2022). Menurut NCTM (2000) terdapat lima komponen standar kemampuan dalam pembelajaran matematika yang perlu dikuasai siswa, yaitu kemampuan memecahkan masalah matematis, penalaran matematis, komunikasi matematis, koneksi matematis, serta representasi ide-ide matematis. Di antara komponen tersebut, NCTM menyatakan "*communication is an essential part of mathematics and mathematics education*" yang berarti kemampuan

komunikasi matematis sangat penting karena memungkinkan siswa dapat pemahaman pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa dan guru selama proses belajar, mengajar, serta evaluasi matematika (Yuliasuti, 2021) secara lisan maupun tulisan (Soleh dkk, 2020). Dalam proses pembelajaran, pengaplikasian ide-ide matematika lebih banyak dituangkan melalui tulisan yang dikenal sebagai komunikasi matematis tertulis (Lestari & Utami, 2023). Melalui kemampuan ini siswa dapat mengekspresikan ide-ide matematika secara tertulis dalam bentuk simbol, grafik, persamaan, diagram, tabel, atau gambar yang memudahkan pemahaman secara terstruktur (Suzana et al., 2023).

Kemampuan komunikasi matematis tulis tidak hanya membantu siswa untuk menyampaikan pemahaman matematis secara terstruktur, tetapi juga mendukung proses pemecahan masalah dengan mengintegrasikan representasi visual dan simbolik sebagai proses berpikir siswa (Sari & Fuady, 2022) yaitu kemampuan mengidentifikasi masalah serta strategi penyelesaian masalah yang digunakan (Riyadi et al., 2021). Hal ini dapat mendukung kemampuan siswa dalam kemampuan memecahkan masalah matematis (Putri et al., 2022) dan sikap positif siswa pada pembelajaran matematika (Zebua & Lase, 2023). Oleh karena itu,

kemampuan komunikasi matematis tertulis sangatlah penting bagi siswa. Namun, kenyataannya banyak siswa masih memiliki kemampuan komunikasi matematis tertulis yang rendah (Noviyana et al., 2019).

Rendahnya kemampuan komunikasi matematis tertulis siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi *self-confidence* (Rahmasuri et al., 2022), *self-esteem* (Fitraini et al., 2022), disposisi matematis siswa (Arsyad et al., 2021). Berdasarkan faktor *self-confidence*, siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih berani mengungkapkan pemikirannya dan menyelesaikan soal matematika dengan cara yang sistematis sehingga berkontribusi pada peningkatan kemampuan komunikasi matematis tulis (Aulia et al., 2021) dan kemampuan berpikir matematis (Rahayu et al., 2022). Selain itu, *self-esteem* sebagai faktor lain bahwa peningkatan *self-esteem* berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan komunikasi matematis karena siswa yang merasa berharga cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk menyampaikan gagasan mereka secara sistematis (Sirad et al., 2023).

Faktor selanjutnya, disposisi matematis siswa yang mencakup sikap dan pandangan mereka terhadap matematika turut mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis mereka. Siswa yang memiliki disposisi positif terhadap matematika lebih cenderung untuk berusaha dengan lebih

keras dalam mengkomunikasikan pemahaman dalam bentuk tulisan. Sebaliknya, siswa yang memiliki disposisi negatif merasa frustrasi atau enggan untuk menulis atau mengkomunikasikan pemahamannya, yang akhirnya menurunkan kemampuan matematis yang dimiliki.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan komunikasi matematis tertulis siswa adalah kurangnya kemampuan siswa dalam menyajikan ide-ide matematis secara sistematis yang dipengaruhi oleh rendahnya *self-efficacy* terhadap kemampuan yang dimiliki (Khofshoh, Winarti & Drajat, 2021). *Self-efficacy* merupakan suatu ukuran keyakinan spesifik individu terhadap kemampuannya dalam mengatasi tugas atau permasalahan matematika. *Self-efficacy* memiliki keunggulan dibandingkan konsep-konsep seperti *self-confidence*, *self-esteem*, atau disposisi matematis yang cenderung bersifat lebih umum dan kurang spesifik dalam konteks tugas matematika tertentu (Rahmi et al., 2017; , Yu & Zhou, 2022). Dengan demikian, *self-efficacy* (efikasi diri) menjadi salah satu aspek yang berperan penting dalam mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis tertulis siswa.

Menurut Bandura dalam Novita (2022) efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mencapai hasil atau tujuan tertentu. Efikasi diri (Ilman, 2020; Maytrianty, 2022) mengacu pada kepercayaan diri seseorang dalam kemampuannya untuk mengatasi berbagai tantangan, membuat keputusan yang tepat dalam menyelesaikan tugas, dan bertahan menghadapi hambatan guna mencapai tujuan yang diinginkan, terlepas dari kompleksitas situasi yang dihadapi. Keyakinan

diri dapat mempengaruhi siswa dalam menghadapi tantangan pada proses pembelajaran (Afifah & Kusuma, 2021), terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa seperti matematika.

Dalam pembelajaran matematika, efikasi diri siswa dan kemampuan komunikasi matematis tertulis mempunyai peranan yang sangat penting dan saling terkait dalam menyelesaikan soal (Niswah & Agoestanto, 2021). Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dan mampu mengatasi rasa cemas ketika menghadapi soal-soal matematika yang kompleks (Astantri & Darmawani, 2021). Namun, kompleksitas soal matematika tidak hanya berkaitan dengan tingkat kesulitan matematisnya saja, tetapi juga dipengaruhi oleh jenis soal, konteks soal, serta bagaimana soal tersebut disajikan. Berdasarkan penelitian Rencitia dan Erita (2024) siswa memberikan respon yang lebih baik ketika mengerjakan soal matematika dalam bentuk uraian terbuka dibandingkan dengan soal dalam bentuk *multiple choice*. Hal ini terjadi karena soal uraian memberikan kesempatan lebih bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara lebih mendalam, sementara soal pilihan ganda (*multiple choice*) (Tan & Setyawan, 2024) sering kali lebih memerlukan ketepatan dalam memilih jawaban yang dapat menambah kecemasan bagi siswa dengan efikasi diri rendah.

Selain itu, penelitian oleh (Mahliza & Rahayu, 2023) dan (Lestari et al., 2025) menunjukkan bahwa soal yang berkonteks kehidupan sehari-hari atau yang dapat dengan mudah dibayangkan oleh siswa cenderung menghasilkan respon yang lebih positif dibandingkan soal yang

tidak berkonteks. Siswa merasa lebih tertarik dan terlibat ketika soal yang diberikan relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa konteks soal berperan penting dalam mempengaruhi motivasi siswa dan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara tertulis. Selain mengatasi kecemasan menyelesaikan soal yang kompleks, efikasi diri yang tinggi dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar serta berusaha mencari solusi dalam memecahkan masalah (Khodijah, 2024), termasuk dalam berkomunikasi tentang pemikiran matematis mereka. Sebaliknya, menurut Luthans dalam (Ferdiansyah, 2020) siswa dengan efikasi diri rendah cenderung cepat merasa putus asa dan menghindari tantangan.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2021) bahwa efikasi diri memiliki kontribusi sebesar 61% terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII di SMPN 2 Pagedangan. Selain itu, penelitian A'yuni (2023) yang dilakukan di kelas X MAN 2 Malang, menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan sebesar 81,7% terhadap kemampuan komunikasi matematis. Kedua penelitian A'yuni mengonfirmasi bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap komunikasi matematis, di mana siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki hasil yang lebih baik. Hal ini memperkuat bahwa efikasi diri merupakan faktor penting dalam pembelajaran matematika yang bermakna secara kontekstual karena dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam memecahkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (Hendriana & Kadarisma, 2019). Oleh karena itu, salah satu hal penting

yang dapat dilakukan berkaitan dengan efikasi diri siswa adalah menyediakan soal-soal dengan konteks yang dekat dengan keseharian siswa yaitu soal matematika realistik.

Soal matematika realistik merupakan soal yang mengaitkan konsep-konsep matematika dengan situasi nyata sehingga siswa dapat mengkonstruksi pemahaman secara lebih mendalam melalui pengalaman sehari-hari (Taslim, 2016). Soal matematika realistik tidak hanya menuntut penyelesaian masalah secara mekanistik, melainkan juga mendorong siswa untuk memahami keterkaitan antara matematika dan realitas di sekitarnya (Mustamin, 2017). Kriteria soal matematika realistik meliputi kontekstual, memberikan peluang kepada siswa mengembangkan model matematis berdasarkan pengalaman, keterkaitan berbagai konsep (Ilmi & Bentri, 2020) dan memiliki berbagai penyelesaian yang benar dan tepat (Hancock, 1995; Marta & Viora, 2022). Penggunaan soal matematika realistik dapat mengasah kemampuan pemecahan masalah siswa dengan membuat mereka aktif mengaitkan masalah yang dihadapi sehari-hari dengan konsep matematis (Dewi, 2022). Studi lain, yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2020), bahwa penerapan soal matematika realistik berbasis open ended mampu merangsang berpikir kreatif dan membuat siswa lebih berani mengeksplorasi berbagai pendekatan solusi, yang pada akhirnya memperbaiki hasil belajar matematika. Dalam pembelajaran matematika, salah satu materi matematika di sekolah adalah materi himpunan.

Himpunan merupakan salah satu konsep dasar dalam matematika yang penting dalam pemahaman dan relasi matematis serta kemampuan komunikasi matematis tertulis (Zaditania & Ruli, 2022). Materi Himpunan melibatkan penggunaan notasi-notasi dan operasi dasar seperti irisan, gabungan, dan komplemen dapat menuntut siswa untuk dapat menyampaikan gagasan matematika secara simbolik dan visual secara sistematis yang dapat memberikan landasan kuat untuk mengukur literasi matematis dalam konteks tertulis (Sari & Sutirna, 2020; Haeruman et al., 2024). Pada penerapan praktisnya, konsep himpunan pada masalah sehari-hari juga memperkaya pengalaman belajar siswa, memupuk kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan analitis dalam menyelesaikan masalah yang lebih kompleks di masa depan (Kamsurya & Masnia, 2021).

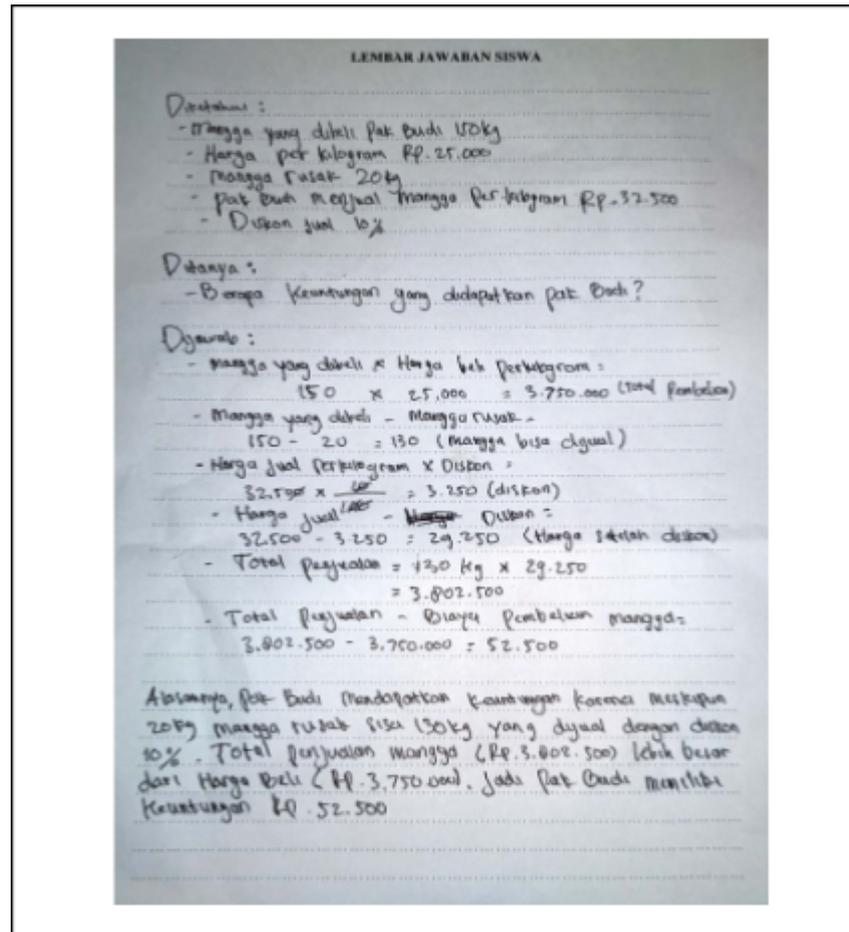
Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari hasil pekerjaan siswa sebagai “*subjek pendahuluan*” (S_p) menunjukkan bahwa adanya kemampuan komunikasi matematis tertulis siswa di MTs Nurul Islam Kediri pada kelas VIII. Pada pelaksanaan studi pendahuluan, peneliti memberikan soal kemampuan komunikasi matematis tertulis berbasis matematika realistik materi aritmatika sosial.

Berikut soal kemampuan komunikasi matematis tertulis berbasis matematika realistik.

Pak Budi mempunyai sebuah toko buah. Setiap minggu, ia membeli 150 kg mangga dengan harga Rp 25.000 per kg. Setelah mangga tersebut diproses dan dikemas, Pak Budi menjual kembali dengan harga Rp 32.500 per kg. Namun, karena terdapat kerusakan selama pengiriman, sebanyak 20 kg mangga rusak dan tidak dapat dijual. Pak Budi kemudian memberikan diskon 10% kepada pelanggan untuk sisa mangga yang dijual. Berapakah keuntungan yang diperoleh Pak Budi? Jelaskan alasanmu!

Berikut hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan komunikasi matematis tertulis berbasis matematika realistik.

Gambar 1. 1 Hasil Jawaban Studi Pendahuluan



Berdasarkan hasil pekerjaan S_p , menunjukkan bahwa S_p memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis tertulis berbasis matematika realistik. S_p mampu memahami masalah dengan tepat, menggunakan bahasa matematika yang sesuai, dan menjelaskan solusi secara sistematis. Hal ini terlihat dari kemampuan S_p dalam menyajikan gagasan matematika secara tertulis dengan jelas yaitu mampu menuliskan apa yang diketahui

berat mangga yang dibeli Pak Budi sebesar 150 kg, harga per kilogram mangga Rp.25.000, harga jual per kilogram Rp.32.500, serta diskon 10% dan ditanya dalam soal terkait keuntungan yang diperoleh Pak Budi.

Siswa juga dapat menyelesaikan langkah-langkah persoalan secara tertulis yaitu menghitung total pembelian, total penjualan, dan keuntungan menggunakan simbol-simbol operasi aritmatika yang benar yaitu penjumlahan (+), pengurangan (-), dan perkalian (\times) terlihat siswa menghitung harga awal sebesar $150 \times 25.000 = \text{Rp.}3.750.000$ dan menghitung potongan diskon sebesar $10\% \times \text{Rp.}3.750.000 = \text{Rp.}375.000$, sehingga harga setelah diskon menjadi $\text{Rp.}3.750.000 - \text{Rp.}375.000 = \text{Rp.}3.375.000$. Untuk perhitungan total penjualan, siswa menggunakan rumus $150 \times 32.500 = \text{Rp.}4.875.000$. Keuntungan dihitung dengan mengurangi total pembelian dari total penjualan, yaitu $\text{Rp.}4.875.000 - \text{Rp.}3.375.000 = \text{Rp.}1.500.000$, serta mampu menghubungkan konsep-konsep matematika dengan situasi nyata yang diberikan di dalam soal dalam menghitung keuntungan berdasarkan data pembelian dan diskon. Kemudian S_p mampu memberikan penjelasan atau alasan secara tertulis dalam menyelesaikan permasalahan yaitu berisi penjabaran langkah perhitungan hingga mendapatkan keuntungan sebesar Rp.1.500.000.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas terkait kemampuan komunikasi matematis dengan pendekatan matematika realistik pada materi himpunan, yaitu Amellia (2015) melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain dua siklus. Selain itu, Rahim (2024) juga melakukan

penelitian dengan metode *eksperimen* ditinjau dari minat belajar siswa pada materi persamaan garis lurus. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Karmila (2020) di Sekolah Dasar (SD) pada materi bangun datar, Herawati (2021) pada materi penyajian data, Lubis (2021) dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada materi operasi hitung bilangan bulat, Widyaningsih (2019) pada materi perkalian dan Fitriyani (2019) pada materi aritmatika sosial dengan menggunakan metode penelitian Himpunan merupakan salah satu konsep dasar dalam matematika yang penting dalam pemahaman dan relasi matematis serta kemampuan komunikasi matematis tertulis (Zaditania & Ruli, 2022). Materi Himpunan melibatkan penggunaan notasi-notasi dan operasi dasar seperti irisan, gabungan, dan komplemen dapat menuntut siswa untuk dapat menyampaikan gagasan matematika secara simbolik dan visual secara sistematis yang dapat memberikan landasan kuat untuk mengukur literasi matematis dalam konteks tertulis (Sari & Sutirna, 2020; Haeruman et al., 2024). Pada penerapan praktisnya, konsep himpunan pada masalah sehari-hari juga memperkaya pengalaman belajar siswa, memupuk kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan analitis dalam menyelesaikan masalah yang lebih kompleks di masa depan (Kamsurya & Masnia, 2021).*eksperimen-desain pretest-posttest control group*.

Dari pemaparan di atas, belum ada penelitian yang berfokus mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis tertulis siswa sekolah menengah pertama dalam menyelesaikan soal – soal matematika realistik berdasarkan efikasi diri yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, peneliti

termotivasi melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Realistik berdasarkan Self-Efficacy*"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis tulis siswa dalam menyelesaikan soal matematika realistik berdasarkan *self-efficacy* tinggi pada materi himpunan kelas VIII MTs Nurul Islam Kediri?
2. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis tulis siswa dalam menyelesaikan soal matematika realistik berdasarkan *self-efficacy* sedang pada materi himpunan kelas VIII MTs Nurul Islam Kediri?
3. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis tulis siswa dalam menyelesaikan soal matematika realistik berdasarkan *self-efficacy* rendah pada materi himpunan kelas VIII MTs Nurul Islam Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis tulis siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi dalam menyelesaikan soal matematika realistik pada materi himpunan kelas VIII MTs Nurul Islam Kediri.
2. Mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis tulis siswa yang memiliki *self-efficacy* sedang dalam menyelesaikan soal matematika realistik pada materi himpunan kelas VIII MTs Nurul Islam Kediri.

3. Mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis tulis siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah dalam menyelesaikan soal matematika realistik pada materi himpunan kelas VIII MTs Nurul Islam Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mampu memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pada pengembangan teori pembelajaran matematika, terutama yang berfokus pada pendekatan RME dan kemampuan komunikasi matematis tertulis. Dengan memperkaya literatur ilmiah dan menyajikan perspektif baru tentang RME dalam pembelajaran kontekstual, studi ini juga dapat memperluas pemahaman mengenai dampak *self-efficacy* terhadap keberhasilan belajar matematika. Sehingga, penelitian ini dapat menjadi acuan berharga bagi para peneliti berikutnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif di bidang matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat mengetahui kemampuan komunikasi matematis khususnya dalam mengekspresikan ide-ide matematika melalui notasi atau simbol, teks tertulis, gambar matematis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang kemudian dapat menjadi motivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan. Dengan pendekatan RME, siswa dapat memahami kemampuan komunikasi

matematis tertulis dan memiliki keyakinan diri (*self-efficacy*) yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah matematika.

- b. Bagi guru, adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :
 - 1) Menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi matematis tertulis siswa dalam menyelesaikan persoalan yang kontekstual dengan pendekatan RME dalam pembelajaran matematika pada materi himpunan.
 - 2) Membantu guru memahami hubungan antara *self-efficacy* (keyakinan diri siswa) dan performa mereka dalam menyelesaikan tugas matematika.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan rekomendasi untuk sekolah dalam memperbaiki strategi pembelajaran matematika. Dengan memperkenalkan pendekatan RME yang lebih aplikatif dan kontekstual, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta prestasi siswa, khususnya dalam bidang matematika.
- d. Bagi peneliti, dapat memperkaya wawasan dan pengalaman dalam mengimplementasikan konsep-konsep akademis yang dipelajari selama masa perkuliahan. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi komparatif untuk penelitian serupa dan menjadi sumber acuan berharga bagi para peneliti di masa mendatang yang menekuni bidang terkait.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah mengkaji berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Sebagai relevansi terhadap judul penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan 20 sampel penelitian terdahulu yang berkaitan erat dengan topik yang sedang diteliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Tahun Terbit dan Nama Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis				
1.	“Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Tertulis Siswa Berdasarkan Gaya Belajar” tahun 2023 oleh Endang Puji Lestari dan Nida Sri Utami	Siswa dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan komunikasi matematis tertulis yang tinggi, auditorial sedang, dan kinestetik sangat rendah. Faktor gaya belajar berpengaruh	Penelitian ini membahas kemampuan komunikasi matematis tertulis dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang	Penelitian tersebut menggunakan indikator komunikasi matematis dari NCTM, sementara penelitian ini menggunakan indikator dari Kementerian Pendidikan Ontario. Selain itu, penelitian sebelumnya tidak mengadopsi pendekatan <i>Realistic Mathematic Education</i>

		terhadap keberhasilan siswa dalam mengekspresikan ide matematis tertulis.	dilakukan pada jenjang SMP/MTs kelas VIII.	(RME), sedangkan penelitian ini menggunakannya. Materi yang dibahas dalam penelitian tersebut adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), sementara penelitian ini berfokus pada materi himpunan. Penelitian tersebut dilaksanakan di SMP Negeri 1 Surakarta, sedangkan penelitian ini di MTs Nurul Islam. Penelitian tersebut meninjau gaya belajar siswa, sementara penelitian ini meninjau efikasi diri siswa.
2.	“Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita” tahun 2019 oleh Rizki Ahid	Kemampuan komunikasi matematis siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Lasem tergolong rendah. Sebanyak 11% siswa	Penelitian membahas kemampuan komunikasi matematis dengan menggunakan	Penelitian tersebut menggunakan indikator komunikasi matematis LACOE, sementara penelitian ini menggunakan indikator dari Kementerian Pendidikan Ontario.

	<p>Nurhasanah, S. B. Waluya, dan Iqbal Kharisudin.</p>	<p>mampu menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan keempat indikator kemampuan komunikasi matematis, sementara sebagian besar siswa hanya mampu menggunakan satu hingga dua indikator. Hambatan utama yang ditemukan adalah kesulitan siswa dalam menginterpretasikan soal cerita ke dalam bentuk simbol atau gambar matematika, serta rendahnya motivasi terhadap pelajaran matematika.</p>	<p>metode penelitian deskriptif kualitatif.</p>	<p>Penelitian tersebut dilaksanakan di SMA/MA sederajat, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP/MTs sederajat. Penelitian tersebut hanya membahas kemampuan komunikasi secara umum, sementara penelitian ini secara spesifik membahas kemampuan komunikasi berdasarkan kepercayaan (keyakinan) diri siswa. Selain itu, penelitian tersebut tidak menggunakan pendekatan Realistic Mathematic Education (RME), sedangkan penelitian ini mengadopsi pendekatan RME.</p>
--	--	---	---	--

Pengaruh Penerapan Matematika Realistik pada Variabel Komunikasi Matematis Tulis dan Variabel lainnya				
3.	<p>“Pengaruh Penerapan Pembelajaran <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Berdasarkan Minat Belajar Siswa” tahun 2024 oleh Rahim.</p>	<p>Terdapat perbedaan signifikan kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang belajar dengan pendekatan RME dan metode konvensional.</p>	<p>Penelitian membahas kemampuan komunikasi matematis menggunakan indikator oleh Kementerian Pendidikan Ontario. Selain itu, juga membahas model pembelajaran <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME) pada jenjang SMP/MTs kelas VIII.</p>	<p>Penelitian tersebut berfokus pada "minat belajar siswa", sedangkan penelitian ini berfokus pada "<i>self-efficacy</i>" siswa. Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen dengan desain <i>factorial eksperimental</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian tersebut di SMP Negeri 42 Pekanbaru, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Islam Kediri. Materi pokok penelitian tersebut adalah persamaan garis lurus, sementara penelitian ini menggunakan materi himpunan.</p>

4.	<p>“Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah” tahun 2020 oleh Karmila.</p>	<p>Pendekatan RME secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa dibandingkan metode konvensional. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi.</p>	<p>Penelitian membahas kemampuan komunikasi matematis dengan penggunaan pendekatan model RME.</p>	<p>Penelitian tersebut membahas kemampuan komunikasi matematis siswa secara umum dengan indikator Van De Wall, Karp, Jennifer, dan William pada materi pokok keliling dan luas bangun datar. Sedangkan penelitian ini lebih spesifik membahas kemampuan komunikasi matematis tulis dengan menggunakan indikator Kementerian Pendidikan Ontario pada materi himpunan berdasarkan <i>self-efficacy</i> siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah quasi-eksperimen dengan desain posttest only control group, sedangkan</p>
----	--	--	---	---

				penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.
5.	<p>“Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Penyelesaian Soal Cerita Pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Semester Genap Kelas VII SMPN 2 Kepohbaru Tahun Pelajaran 2018/2019” tahun 2019 oleh Fitriyani.</p>	<p>Pendekatan matematika realistik efektif meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dibanding kontrol.</p>	<p>Penelitian membahas kemampuan komunikasi matematis dengan pendekatan RME pada jenjang SMP/MTs.</p>	<p>Penelitian tersebut membahas kemampuan komunikasi matematis siswa secara umum dengan menggunakan indikator Purnama dan Sumarmo pada materi aritmatika sosial di jenjang SMP/MTs kelas VII di SMPN 2 Kepohbaru. Sedangkan penelitian ini lebih spesifik membahas kemampuan komunikasi matematis tertulis dengan menggunakan indikator Kementerian Pendidikan Ontario pada materi himpunan berdasarkan self-efficacy siswa di jenjang SMP/MTs kelas VIII di MTs Nurul Islam Kediri.</p>

				Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest control group, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif
6.	“Pengaruh Model Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa Kelas 3 Pada Materi Penjumlahan Pecahan” tahun 2022 oleh Asyifa Putri Sudarma.	Model RME secara signifikan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis siswa. Rata-rata nilai post-test pemecahan masalah meningkat dari 19,88 menjadi 48,03, dan komunikasi matematis dari 9,56 menjadi 45,88. Nilai signifikansi menunjukkan pengaruh	Penelitian membahas kemampuan komunikasi matematis dengan pendekatan model <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME).	Penelitian tersebut membahas kemampuan komunikasi matematis siswa secara umum pada materi penjumlahan pecahan di jenjang SD/MI kelas III yang dilaksanakan di MIS Assalafiyah Bodelor Plumbon. Sedangkan penelitian ini lebih spesifik membahas kemampuan komunikasi matematis tertulis berdasarkan kepercayaan (keyakinan) diri siswa pada

		positif model RME pada kedua aspek.		materi himpunan di jenjang SMP/MTs kelas VIII yang dilaksanakan di MTs Nurul Islam Kediri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.
7.	“Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar” tahun 2021 oleh Herawati.	Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Rata-rata kemampuan komunikasi matematis subjek meningkat dari 35% pada	Penelitian membahas kemampuan komunikasi matematis dengan pendekatan <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME).	Penelitian tersebut membahas kemampuan komunikasi matematis siswa secara umum pada materi penyajian data di jenjang SD/MI kelas V yang dilaksanakan di SDN 3 Nagri Tengah Purwakarta. Sedangkan penelitian ini lebih spesifik membahas kemampuan

		<p>kondisi Baseline-1 menjadi 87,5% pada kondisi Baseline-2.</p>		<p>komunikasi matematis tertulis berdasarkan kepercayaan (keyakinan) diri siswa pada materi himpunan di jenjang SMP/MTs kelas VIII yang dilaksanakan di MTs Nurul Islam Kediri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kuantitatif dengan desain <i>Single Subject Research</i> (SSR), sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p>
8.	<p><i>“Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik di Kelas VII-1 Madrasah</i></p>	<p>Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) efektif meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Pada tes</p>	<p>Penelitian membahas kemampuan komunikasi matematis berdasarkan indikator Kementerian Pendidikan Ontario</p>	<p>Penelitian tersebut membahas kemampuan komunikasi matematis siswa secara umum pada materi operasi hitung bilangan bulat di jenjang SMP/MTs kelas VII yang</p>

	<p><i>Tsanawiyah Swasta Baharuddin Janjimauli Muaratais Kecamatan Angkola Muaratais</i>” tahun 2021 oleh Rodiana Lubis.</p>	<p>awal, tingkat ketuntasan siswa adalah 30,43%, kemudian meningkat secara signifikan pada siklus II pertemuan kedua menjadi 86,95%.</p>	<p>dengan pendekatan <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME) pada jenjang SMP/MTs.</p>	<p>dilaksanakan di MTs Baharuddin Janjimauli Muaratais Kecamatan Angkola Muaratais. Sedangkan penelitian ini lebih spesifik membahas kemampuan komunikasi matematis tertulis berdasarkan kepercayaan (keyakinan) diri siswa pada materi himpunan di jenjang SMP/MTs kelas VIII yang dilaksanakan di MTs Nurul Islam Kediri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p>
--	---	--	--	---

9.	<p>“Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada Materi Perkalian Siswa Kelas III-C MINU Wedoro Sidoarjo” tahun 2019 oleh Eka Wahyu Widyaningsih.</p>	<p>Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Rata-rata nilai kemampuan komunikasi matematis tulis siswa meningkat dari 33,45 pada pra-siklus menjadi 54,17 pada siklus I dan 74,75 pada siklus II. Persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan dari 26,47% pada pra-siklus menjadi 82,35% pada siklus II.</p>	<p>Penelitian membahas kemampuan komunikasi matematis dengan pendekatan <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME).</p>	<p>Penelitian tersebut membahas kemampuan komunikasi matematis siswa berdasarkan indikator Sulthani pada materi perkalian di jenjang SD/MI kelas III yang dilaksanakan di SD MINU Wedoro Sidoarjo. Sedangkan penelitian ini lebih spesifik membahas kemampuan komunikasi matematis tertulis berdasarkan indikator Kementerian Pendidikan Ontario ditinjau dari kepercayaan (keyakinan) diri siswa pada materi himpunan di jenjang SMP/MTs kelas VIII yang dilaksanakan di MTs Nurul Islam Kediri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian</p>
----	--	--	--	---

				tersebut adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Taggart, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.
10.	"Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa SMP pada Materi Himpunan" tahun 2015 oleh Rizky Amellia.	Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis pendekatan PMR dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematik siswa pada materi himpunan.	Penelitian membahas kemampuan komunikasi matematis dengan pendekatan <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME) pada materi himpunan yang dilakukan pada jenjang SMP/MTs.	Penelitian tersebut membahas kemampuan komunikasi matematis siswa secara umum dengan dua indikator, yaitu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika dan mengekspresikan gambar atau diagram ke ide-ide matematika dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMPN 178 Jakarta. Sedangkan penelitian ini lebih spesifik

				membahas kemampuan komunikasi matematis menggunakan tiga indikator dari Kementerian Pendidikan Ontario yang ditinjau berdasarkan <i>self-efficacy</i> siswa dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.
11.	“Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Viii Pada Pola Bilangan Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME)” tahun 2023 oleh Nazira, Yuhariati dan Elizar.	Siswa yang dikategorikan memiliki kemampuan komunikasi matematis tinggi dan sedang mampu menguasai indikator seperti <i>drawing, written text, dan mathematical expression</i> . Sementara itu, siswa dengan kemampuan rendah hanya menguasai beberapa indikator,	Penelitian membahas kemampuan komunikasi matematis berdasarkan indikator Kementerian Pendidikan Ontario dengan pendekatan RME Yang menggunakan metode deskriptif kualitatif di	Penelitian tersebut dilaksanakan di salah satu SMP di Banda Aceh dengan pokok materi pola bilangan, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Islam Kediri dengan materi himpunan.

		terutama <i>drawing</i> dan <i>mathematical expression</i> . Hambatan terbesar ditemukan pada kemampuan siswa dalam menyampaikan ide-ide matematis secara lisan maupun tulisan, yang berakibat pada kesalahan dalam penyelesaian masalah.	jenjang pendidikan SMP/MTs kelas VIII.	
12.	“Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dengan Menerapkan Teori Bruner Melalui Pendekatan RME” tahun 2024 oleh Rochmatun Nadia, Shoffan Shoffa, Febriana Kristanti.	Kemampuan komunikasi matematis siswa SMP Negeri 45 Surabaya pada materi bangun ruang masih tergolong rendah hingga sedang. Sebanyak 5 siswa (16,13%) memiliki kemampuan	Penelitian membahas kemampuan komunikasi matematis menggunakan pendekatan RME dengan metode deskriptif kualitatif	Penelitian tersebut membahas kemampuan komunikasi matematis dengan menggunakan teori Bruner, sedangkan penelitian ini membahas kemampuan komunikasi matematis berdasarkan indikator Kementerian Pendidikan Ontario

		<p>komunikasi matematis tinggi, 16 siswa (51,62%) memiliki kemampuan sedang, dan 10 siswa (32,25%) memiliki kemampuan rendah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan teori Bruner melalui pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) membantu meningkatkan pemahaman siswa, namun sebagian besar siswa masih menghadapi kesulitan dalam menghubungkan permasalahan matematika</p>	<p>pada jenjang pendidikan SMP/MTs.</p>	<p>yang ditinjau dari <i>self-efficacy</i>. Penelitian tersebut dilakukan pada jenjang SMP/MTs kelas VII, sedangkan penelitian ini di jenjang SMP/MTs kelas VIII. Lokasi penelitian tersebut di SMP Negeri 45 Surabaya, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Islam Kediri. Pokok materi pada penelitian tersebut adalah materi bangun ruang, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pokok materi himpunan.</p>
--	--	---	---	--

		ke dalam model matematis.		
13.	“Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari” tahun 2019 oleh Reni Anggraeni, La Ode Ahmad Jazuli, Hafiludin Samparadja.	Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi matematis siswa dibandingkan pendekatan saintifik. Rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa di kelas eksperimen (PMR) adalah 69,26, lebih tinggi daripada kelas kontrol (pendekatan saintifik) sebesar 56,95. Proses pembelajaran dengan PMR juga	Penelitian membahas kemampuan komunikasi matematis siswa dengan pendekatan RME pada jenjang pendidikan SMP/MTs kelas VIII.	Penelitian tersebut menggunakan indikator kemampuan komunikasi matematis NCTM dengan metode <i>kuasi-eksperimen (desain posttest-only control group)</i> pada materi statistik di SMPN 5 Kendari, sedangkan penelitian ini menggunakan indikator kemampuan komunikasi matematis Kementerian Pendidikan Ontario yang ditinjau dari <i>self-efficacy</i> dengan metode kualitatif deskriptif pada materi himpunan di MTs Nurul Islam.

		meningkatkan keaktifan siswa secara bertahap dari 79% menjadi 93% selama empat pertemuan.		
14.	“Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi” tahun 2023 oleh Alif Sepriansyah, Aniswita, Tasnim Rahmat, Pipit Firmanti.	Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan RME meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa secara signifikan dibandingkan pendekatan deduktif. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi (62,78) dibandingkan kelas kontrol (52,22).	Penelitian membahas kemampuan komunikasi matematis dengan pendekatan <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME) pada jenjang pendidikan SMP/MTs kelas VIII.	Penelitian tersebut menggunakan indikator kemampuan komunikasi matematis tertulis Firdaus dan dilaksanakan di SMP Negeri 8 Bukittinggi Sumatera Barat pada materi statistika dengan metode penelitian pra-eksperimen menggunakan desain The Static Group Comparison, serta meninjau dari gaya belajar siswa. Sedangkan penelitian ini menggunakan indikator kemampuan komunikasi matematis tertulis Kementerian Pendidikan Ontario

				pada materi himpunan yang dilaksanakan di MTs Nurul Islam, dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dan meninjau dari efikasi diri siswa.
15.	“Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 3 Palembang” tahun 2023 oleh Jahsy Az-Zahra Putri.	<i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, khususnya pada indikator memahami masalah dan merencanakan penyelesaian. Namun, pada indikator menyelesaikan masalah dan memeriksa kembali hasil, terjadi peningkatan	Penelitian membahas pendekatan <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME).	Penelitian tersebut membahas kemampuan pemecahan masalah pada jenjang SMP/MTs kelas XI di SMPN 3 Palembang dengan metode <i>quasy experiment</i> (<i>eksperimen semu</i>) menggunakan desain <i>Static Group Design</i> . Sedangkan penelitian ini membahas kemampuan komunikasi matematis berdasarkan <i>self-efficacy</i> siswa pada jenjang SMP/MTs kelas VIII di MTs Nurul Islam Kediri dengan menggunakan metode

		dan penurunan yang bervariasi.		kualitatif deskriptif. Pokok materi pada penelitian tersebut adalah teorema <i>Pythagoras</i> , sedangkan pada penelitian ini menggunakan pokok materi himpunan.
16.	“Pengaruh Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Berdasarkan Self-Efficacy Matematis Siswa SMP” tahun 2019 oleh Athik Urrohmah.	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan penalaran matematis siswa yang diajar dengan pendekatan <i>Realistic Mathematics Education (RME)</i> dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran langsung. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan penalaran matematis pada	Penelitian membahas kemampuan matematis yang ditinjau dari <i>self-efficacy</i> dengan pendekatan <i>Realistic Mathematic Education (RME)</i> di jenjang Pendidikan SMP/MTs kelas VIII.	Penelitian tersebut membahas kemampuan penalaran matematis di SMPIT Az-Zuhra Islamic School Pekanbaru dengan metode <i>eksperimen</i> menggunakan desain <i>factorial experimental design</i> . Sedangkan penelitian ini membahas kemampuan komunikasi matematis di MTs Nurul Islam Kediri dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pokok materi pada penelitian

		siswa yang memiliki self-efficacy tinggi, sedang, dan rendah.		tersebut adalah pola bilangan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pokok materi himpunan.
17.	“Pengaruh Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kampar” tahun 2019 oleh Femilda Eka Wulandari.	Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) berbasis etnomatematika memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Siswa di kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan PMRI berbasis etnomatematika memperoleh skor rata-rata posttest sebesar 61,07,	Penelitian membahas pendekatan <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME) di jenjang pendidikan SMP/MTs.	Penelitian tersebut membahas kemampuan koneksi matematis di SMP N 7 Tambang dengan fokus pada kemampuan matematis berdasarkan minat belajar menggunakan metode <i>quasi-experimental</i> dengan desain <i>The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design</i> pada materi bilangan bulat di jenjang SMP/MTs kelas VII. Sedangkan penelitian ini membahas kemampuan komunikasi matematis di MTs Nurul Islam Kediri dengan fokus

		sementara siswa di kelompok kontrol yang tidak mendapatkan pendekatan tersebut hanya memperoleh skor rata-rata 29,13		pada kemampuan matematis berdasarkan <i>self-efficacy</i> menggunakan metode kualitatif deskriptif pada materi himpunan di jenjang SMP/MTs kelas VIII.
Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis Berdasarkan <i>Self-Efficacy</i>				
18.	"Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan <i>Self-Efficacy</i> Siswa Kelas VII pada Pembelajaran ARIAS Bernuansa Etnomatematika" tahun 2020 oleh Tri Ratna Rahmawati.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ARIAS bernuansa etnomatematika efektif meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII, dengan ketuntasan klasikal sebesar 75%. Rata-rata nilai siswa pada pembelajaran ini lebih	Penelitian membahas kemampuan komunikasi matematis berdasarkan <i>self-efficacy</i> siswa pada jenjang SMP/MTs.	Indikator kemampuan komunikasi matematis yang digunakan pada penelitian tersebut adalah indikator Elliot dan Kenney, sementara penelitian ini menggunakan indikator dari Kementerian Pendidikan Ontario. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian tersebut adalah pembelajaran ARIAS dengan nuansa

		tinggi dibandingkan metode konvensional, dan pola kemampuan komunikasi matematis bervariasi berdasarkan tingkat <i>self-efficacy</i> siswa		etnomatematika, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME). Metode penelitian tersebut menggunakan mix method, sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut dilakukan pada jenjang SMP/MTs kelas VII, sementara penelitian ini dilakukan di kelas VIII. Lokasi penelitian tersebut di SMP Negeri 1 Ajibarang, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Islam Kediri.
19.	“Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan	Kemampuan komunikasi matematis siswa SMK	Penelitian membahas kemampuan	Penelitian tersebut menggunakan indikator kemampuan

	<p><i>Self-Efficacy</i>” tahun 2020 oleh Viki Fitria dan Isnaini Handayani.</p>	<p>dipengaruhi oleh <i>self-efficacy</i> atau keyakinan diri mereka. Sebanyak 37,69% dari kemampuan komunikasi matematis siswa dipengaruhi oleh keyakinan diri, sementara sisanya, 53,9%, dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa semakin tinggi <i>self-efficacy</i> siswa, semakin baik kemampuan komunikasi matematis siswa.</p>	<p>komunikasi matematis berdasarkan <i>self-efficacy</i> siswa.</p>	<p>komunikasi matematis Bernard, sementara penelitian ini menggunakan indikator dari Kementerian Pendidikan Ontario. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian tersebut adalah pemodelan <i>Rasch</i> dengan menggunakan metode korelasi kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME) dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut dilakukan pada jenjang SMA/MA sederajat, sedangkan penelitian ini dilakukan di jenjang SMP/MTs. Lokasi penelitian tersebut di SMK</p>
--	---	--	---	--

				Negeri 34 Jakarta, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Islam Kediri.
Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis, Matematika Realistik dan <i>Self-Efficacy</i>				
20.	“Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan Self-Efficacy Siswa SMPN 18 Pekanbaru” tahun 2019 oleh Dewi Yuliani	Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa secara signifikan dibandingkan model pembelajaran inquiry. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis pada siswa dengan self-efficacy	Penelitian membahas kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari <i>self-efficacy</i> dengan pendekatan <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME) pada jenjang pendidikan SMP/MTs sederajat.	Penelitian tersebut menggunakan indikator kemampuan komunikasi matematis tertulis NCTM dan ditinjau dari <i>self-efficacy</i> berdasarkan indikator Hendriyana pada materi perbandingan yang dilaksanakan di SMP Negeri 18 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain factorial experimental design. Sedangkan penelitian ini menggunakan indikator kemampuan

		tinggi, sedang, dan rendah.		komunikasi matematis tertulis Kementerian Pendidikan Ontario yang ditinjau dari <i>self-efficacy</i> berdasarkan indikator Bandura pada materi himpunan yang dilaksanakan di MTs Nurul Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.
--	--	-----------------------------	--	---

F. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis

Kemampuan komunikasi matematis tertulis adalah kemampuan individu untuk menyampaikan ide atau gagasan matematis secara jelas dan terstruktur melalui representasi tertulis seperti grafik, gambar, tabel, persamaan, atau teks dalam menjawab soal.

2. Matematika Realistik

Matematika Realistik merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang berfokus pada penggunaan situasi dunia nyata atau konteks nyata sebagai dasar untuk memperkenalkan konsep-konsep matematika. Pendekatan matematika realistik sering disebut dengan *Realistic Mathematics Education (RME)*.

3. Himpunan

Himpunan adalah cabang matematika yang mempelajari kumpulan objek atau benda yang dapat didefinisikan dengan jelas, seperti kumpulan mahasiswa jurusan tadrīs matematika IAIN Kediri. Materi himpunan mencakup konsep dasar seperti pengertian himpunan, notasi, jenis-jenis himpunan, operasi himpunan (irisan, gabungan, komplement), serta representasi melalui diagram Venn.

4. *Self-efficacy*

Self-efficacy (efikasi diri) merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisir dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan. Konsep ini mempengaruhi cara

individu berpikir, merasakan, dan bertindak dalam menghadapi tantangan atau tugas yang diberikan.